

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN SURALAGA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF PROFITABILITY AND WORKFORCE ABSORPTION OF
CAYENNE PEPPER FARMING BUSINESSES IN SURALAGA DISTRICT
EAST LOMBOK DISTRICT***

Adelia Risqawati^{1*}, Syarif Husni², Siti Nurjannah²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Dosen Program Studi Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: adeliarisqawati2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis struktur biaya dan keuntungan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, (2) Untuk menganalisis profitabilitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, (3) Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, (4) Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau petani yang mengusahakan cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Lokasi sampel ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Anjani dan Desa Kerongkong yang memiliki luas lahan dan produksi cabai rawit paling tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sejumlah 56 responden, dan selanjutnya penentuan jumlah petani responden masing-masing desa yang ditentukan secara *Proporsional Accidental Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, penyerapan tenaga kerja dan hambatan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai rawit dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 5.148.980/LLG atau Rp. 27.099.896/ha. dan rata-rata keuntungan pada usahatani cabai rawit ini sebesar Rp. 17.111.935/LLG atau Rp. 90.062.792/ha untuk satu kali musim tanam. (2) Profitabilitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah 3,32% lebih besar dari suku bunga pinjaman bank BRI yaitu sebesar 2,50% per 5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan. (3) Penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebanyak 38,41 HKO/LLG atau 202,13 HKO/ha. (4) Hambatan dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah kelangkaan dan harga pupuk mahal, cuaca dan iklim, dan kurangnya peran penyuluh pertanian.

Kata Kunci: Cabai Rawit, Tenaga Kerja, Biaya, Keuntungan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This research aims to (1) To determine the cost and profit structure cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency, (2) To determine the profitability of cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency, (3) To analyze the employment of cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency, (4) To identify obstacles faced by farmers in developing cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency. This research uses a descriptive method. The unit of analysis in this research is individuals or farmers who cultivate cayenne pepper in Suralaga District East Lombok Regency. The sample location was determined using purposive sampling (intentionally) with the consideration that Anjani Village and Kerongkong Village have the highest land area and cayenne pepper production compared to other villages. Determining the number of respondents in this study was carried out using the slovin formula, namely 56 respondents, and then determining the number of farmer respondents in each village which was determined using Proportional Accidental Sampling. The types of data used in this research are qualitative data and quantitative data. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The data analysis used in analysis of costs, revenues, profits, profitability, employment and obstacles.

The results of this research show that: (1) The average costs incurred by farmers in cayenne pepper farming in one planting season are Rp. 5.148.980/LLG or Rp. 27.099.896/ha. And the average profit from cayenne pepper farming is Rp. 17.111.935/LLG or Rp. 90.062.792/ha for one planting season. (2) The profitability of cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency is 3,32% greater than the BRI bank loan interest rate, which is 2,50% per 5 months. This shows that cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency is worth pursuing. (3) Labor absorption in cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency is 38,41 HKO/LLG or 202,13 HKO/ha. (4) Obstacles in cayenne pepper farming in Suralaga District East Lombok Regency are the scarcity and expensive price of fertilizer, weather and climate, and the lack of role of agricultural instructors.

Keywords: Cayenne Pepper, Labor, Costs, Profits, Profitability.

PENDAHULUAN

Cabai rawit merupakan salah satu jenis komoditas di Indonesia. Cabai rawit banyak digunakan oleh masyarakat untuk campuran berbagai masakan. Pemanfaatan cabai rawit terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai rawit (Wakhida, et all, 2018). Salah satu penghasil cabai rawit terbesar di Kabupaten Lombok Timur adalah di kecamatan Suralaga. Indikasi tersebut diperkuat oleh sebagian besar penduduk di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur yang bekerja sebagai petani.

Menjalankan usahatani cabai rawit menjadi salah satu usahatani yang dilakukan petani di Kecamatan Suralaga guna memperoleh keuntungan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi dalam realitasnya harga jual cabai rawit mengalami fluktuasi dan tidak stabil, karena harga jual cabai rawit tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Namun hal ini tidak membuat petani berhenti menjalankan usahatani cabai rawit.

Pada setiap kegiatannya membutuhkan tenaga kerja, mulai dari persiapan lahan hingga pasca panen. Jika dilihat dari banyaknya kegiatan usahatani cabai rawit, banyak sekali menyerap tenaga kerja seperti pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga panen yang semua kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap sehingga dalam usahatani cabai rawit potensi penyerapan tenaga kerja cukup tinggi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Profitabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur".

Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Berapakah besar biaya produksi yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapat oleh petani dari usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur?, (2) Berapakah profitabilitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur?, (3) Berapakah besar penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur?, (4) Hambatan apakah yang dihadapi dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur?. Adapun tujuan penelitian ini untuk : (1) Untuk mengetahui struktur biaya dan keuntungan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, (2) Untuk mengetahui profitabilitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, (3) Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, (4) Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau petani yang mengusahakan cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Lokasi sampel ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Anjani dan Desa Kerongkong yang memiliki luas lahan dan produksi cabai rawit paling tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sejumlah 56 responden, dan selanjutnya penentuan jumlah petani responden masing-masing desa yang ditentukan secara *Proporsional Accidental Sampling* yaitu di Desa Anjani sebanyak 34 orang dan di Desa Kerongkong sebanyak 22 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

1. Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya pada usahatani cabai rawit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

Rumus untuk menghitung penerimaan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga

3. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan dari usahatani cabai rawit ini dapat menggunakan rumus (Mubyarto, 1994):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Keuntungan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

4. Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

- π = Keuntungan
- TC = Biaya produksi (Bambang Riyanto, 2001)

5. Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk menghitung penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$P = \frac{t \times h \times j}{7}$$

Keterangan :

- P = Penyerapan tenaga kerja/ curahan waktu kerja
- t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan
- h = Jumlah hari kerja
- j = Jumlah jam kerja per hari
- 7 = Standar jam kerja per hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 1. Umur Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun, 2023

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21-30	1	2
2.	31-40	12	21
3.	41-50	32	57
4.	51-60	11	20
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa umur 21-30 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 2%, umur 31-40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 21%, kemudian umur 41-50 tahun berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 57% dan terakhir pada kisaran umur 51-60 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga ini dalam keadaan umur produktif, dimana mereka masih mampu bekerja dengan kematangan skill yang cukup baik diikuti kemampuan fisik yang mendukung.

b). Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun, 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	14	25
2.	Tamat SMP	17	30
3.	Tamat SMA	24	43
4.	Perguruan Tinggi	1	2
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan pada tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden tamat SD dengan jumlah 14 orang dengan persentase 25%, tamat SMP dengan jumlah 17 orang dengan persentase 30%, kemudian tamat SMA dengan jumlah 24 orang dengan persentase 43% dan perguruan tinggi dengan jumlah 1 orang dengan persentase 2%. Hal tersebut berarti para petani responden ini dapat dikategorikan berpendidikan, karena dapat terlihat bahwa pada tingkatan pendidikan SMA memiliki persentase yang besar dari keseluruhan responden.

c). Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	39	70
2.	4-6	17	30
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga 1-3 orang sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 70% dan jumlah anggota keluarga 4-6 orang sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 30%. Menurut Purwanto dan Budi (2018) jumlah anggota keluarga dikelompokkan kedalam tiga kelompok yakni anggota keluarga kecil 1-3 orang, anggota keluarga sedang 4-6 orang dan anggota keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Hal tersebut berarti petani yang menjadi responden ini tergolong dalam keluarga kecil karena jumlah anggota keluarganya berada paling banyak pada kisaran anggota 1-3 orang.

d). Pengalaman Berusahatani

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Responden pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<10	25	50
2.	10-20	27	43
3.	>20	4	7
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa pengalaman usahatani <10 tahun terdapat 25 orang dengan persentase 50%, kemudian pengalaman usahatani 10-20 tahun terdapat 27 orang dengan persentase 43% dan pengalaman usahatani >20 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga cukup berpengalaman. Artinya semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka akan mempermudah petani dalam mengolah lahan dan menghasilkan produksi agar terhindar dari risiko dan kerugian (gagal panen).

e). Luas Lahan

Tabel 5. Luas Lahan Responden Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,05 - 0,10	19	34
2.	0,11 - 0,16	12	21
3.	0,17 - 0,22	11	20
4.	0,23 - 0,28	3	5
5.	0,29 - 0,34	4	7
6.	0,35 - 0,40	2	4
7.	0,41 - 0,46	-	-
8.	0,47 - 0,52	5	9
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden berada pada kisaran luas lahan 0,05-0,10 ha yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 34%, luas lahan 0,11-0,16 ha sebanyak 14 orang dengan persentase 21%, luas lahan 0,17-0,22 ha yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 20%, kemudian luas lahan 0,23-0,28 ha sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, luas lahan 0,29-0,34 ha sebanyak 4 orang dengan persentase 7%, luas lahan 0,35-0,40 ha sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, luas lahan 0,41-0,46 ha tidak ada dan luas lahan 0,47-0,52 ha sebanyak 5 orang dengan persentase 9%. Status kepemilikan lahan dan luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan petani. Namun penggunaan lahan yang luas akan berpengaruh terhadap tingginya produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani responden itu sendiri. Dilihat dari status lahan, petani responden rata-rata menggunakan lahan milik sendiri.

f). Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan

Tabel 6. Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan Responden Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pekerjaan pokok		
	a. Petani	55	98
	b. PNS	1	2
	Jumlah	56	100
2.	Pekerjaan Sampingan		
	a. Petani	1	2
	b. Peternak	3	5
	c. Buruh Tani	39	70
	d. Kuli Bangunan	8	14
	e. Pedagang	5	9
	Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 6. Pekerjaan pokok petani responden terbanyak adalah sebagai petani sebanyak 55 orang dengan persentase 98%, pekerjaan pokok terkecil sebagai PNS sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, sedangkan pekerjaan sampingan responden paling banyak yaitu sebagai buruh tani sebanyak 39 orang dengan persentase 70%. Responden dengan pekerjaan sampingan sebagai petani sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, Peternak sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, kuli bangunan sebanyak 8 orang dengan persentase 14% dan pedagang sebanyak 5 orang dengan persentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian utama atau pekerjaan utama responden usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga sebagian besar adalah petani.

2. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan, Profitabilitas, Penyerapan Tenaga Kerja dan Hambatan pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

a) Biaya Produksi

Tabel 7. Total Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No.	Jenis Biaya	Per LLG (0,19)	Per Ha (1)	Persen (%)
1	Biaya Variabel			
	a. Biaya Saprodi	2.417.798	12.725.251	46,96
	b. Biaya Tenaga Kerja	1.877.973	9.884.070	36,47
	Total Biaya Variabel	4.295.771	22.609.321	83,43
2	Biaya Tetap			
	a. Pajak Tanah	19.200	101.053	0,37
	b. Biaya Penyusutan Alat	834.009	4.389.522	16,20
	Total Biaya Tetap	853.209	4.490.575	16,57
	Total Biaya Produksi	5.148.980	27.099.896	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata besaran biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai rawit dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 5.148.980/LLG atau Rp. 27.099.896/ha. Adapun, biaya produksi untuk usahatani cabai rawit ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.295.771/LLG atau 22.609.321/ha dengan persentase 83,43% untuk satu kali musim tanam. Sedangkan, biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit ini sebesar Rp. 853.209/LLG atau Rp. 4.490.575/ha dengan persentase 16,57% untuk satu kali musim tanam.

b) Penerimaan

Tabel 8. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Uraian	Per LLG (0,19)	Per Ha (1)
1	Produksi (Kg)	501	2.639
2	Harga (Rp/Kg)	44.433	44.433
3	Penerimaan (Rp)	22.260.911	117.162.688

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai rawit di Kecamatan Suralaga sebesar 501/LLG atau 2.693/ha, rata-rata harga per Kg adalah Rp. 44.433 dan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 22.260.911/LLG atau 117.162.688/ha. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari hasil produksi dan kualitas produksi.

c) **Keuntungan**

Tabel 9. Rata-rata Keuntungan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No.	Uraian	Per LLG (0,19)	Per Ha (1)
1	Nilai Produksi (Rp)	22.260.911	117.162.688
2	Total Biaya Variabel (Rp)	4.295.771	22.609.321
3	Total Biaya Tetap (Rp)	853.209	4.490.575
4	Biaya Produksi (Rp)	5.148.980	27.099.896
5	Keuntungan (Rp)	17.111.931	90.062.792

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi untuk usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga sebesar Rp. 22.260.911/LLG atau Rp. 117.162.688/ha, total biaya variabel sebesar Rp. 4.295.771/LLG atau Rp. 22.609.321/ha, total biaya tetap sebesar Rp.853.209/LLG atau Rp. 4.490.575/ha, kemudian biaya produksi sebesar Rp. 5.148.980/LLG atau Rp. 27.099.896/ha, dan rata-rata keuntungan pada pada usahatani cabai rawit ini sebesar Rp. 17.111.935/LLG atau Rp. 90.062.792/ha untuk satu kali musim tanam.

d) **Profitabilitas**

Tabel 10. Analisis Profitabilitas Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No.	Uraian	Per LLG (0,19)	Per Ha (1)
1	Biaya Produksi (Rp)	5.148.980	27.099.896
2	Keuntungan (Rp)	17.111.931	90.062.792
3	Profitabilitas (%)	3,32	3,32

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 10. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai profitabilitas sebesar 3,32%. Usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur mampu menghasilkan 3,32% laba operasional dari total penerimaan yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan suku bunga pinjaman bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) suku bunga pinjaman sebesar 2,50% per 5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sangat baik karena lebih dari tingkat suku bunga pinjaman bank BRI (Bank Rakyat Indonesia). Semakin tinggi profitabilitas artinya keuntungan yang didapatkan semakin besar dan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga layak untuk diusahakan.

e) **Penyerapan Tenaga Kerja**

Tabel 11. Rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No.	Uraian	Penyerapan Tenaga Kerja						Persen (%)
		Per LLG			Per Ha			
		TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	Jumlah (HKO)	TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	Jumlah (HKO)	
1	Pembuatan Bedengan	3,00	2,27	5,27	15,79	11,94	27,73	13,72
2	Pemasangan Mulsa Plastik	2,00	0,27	2,27	10,53	1,41	11,94	5,91
3	Penanaman	2,54	0,22	2,76	13,36	1,17	14,53	7,20
4	Pengairan	1,00		1,00	5,26		5,26	2,61
5	Pemasangan Ajir	1,95	0,20	2,15	10,24	1,03	11,27	5,58
5	Pemupukan 1	0,67		0,67	3,54		3,54	1,75
6	Pemupukan 2	0,67		0,67	3,54		3,54	1,75
7	Penyemprotan 1	0,67		0,67	3,54		3,54	1,75
8	Penyemprotan 2	0,67		0,67	3,54		3,54	1,75
9	Penyiangan	0,82		0,82	4,29		4,29	2,12
10	Panen	10,73	10,69	21,42	56,29	56,20	112,49	55,67
	Total	24,76	13,65	38,41	130,31	71,82	202,13	100,00
	Persentase	64,46	35,54	100,00	64,47	35,53	100,00	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 11. rata-rata total penyerapan tenaga kerja sebanyak 38,41 HKO/LLG atau 202,13 HKO/ha. Pada pembuatan bedengan rata-rata penyerapan tenaga kerja sebanyak 5,27 HKO/LLG atau 27,73 HKO/ha dengan persentase 13,72% dimana pada kegiatan ini untuk menggemburkan tanah dan dilakukan secara manual menggunakan cangkul sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga oleh karena itu ketika pembuatan bedengan banyak diperlukan tenaga kerja agar cepat selesai.

Pemasangan mulsa plastik sebanyak 2,27 HKO/LLG atau 11,94 HKO/ha dengan persentase 5,91% pada pemasangan mulsa plastik ini membutuhkan minimal 2 tenaga kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan dikerjakan pada saat matahari sedang terik, penanaman sebanyak 2,76 HKO/LLG atau 14,53 HKO/ha dengan persentase 7,20% dimana pada kegiatan ini membutuhkan banyak tenaga kerja agar cepat selesai.

Pengairan sebanyak 1,00 HKO/LLG atau 5,26 HKO/ha dengan persentase 2,61% pada kegiatan ini sistem pengairan yang digunakan sistem irigasi dengan mengalirkan air diantara bedengan oleh karena itu pada kegiatan ini tidak terlalu banyak menyerap tenaga kerja.

Pemasangan ajir sebanyak 2,15 HKO/LLG atau 11,27 HKO/ha dengan persentase 5,58% dimana pada kegiatan ini memerlukan tenaga kerja karena menancapkan ajir satu per satu ke setiap lubang tanam.

Pada pemupukan 1, pemupukan 2, penyemprotan 1 dan penyemprotan 2 rata-rata penyerapan tenaga kerja sebanyak 0,67 HKO/LLG atau 3,54 HKO/ha dengan persentase 1,75% dimana pada kegiatan ini untuk menambah nutrisi dan unsur hara pada tanaman dan ketika pemupukan dan penyemprotan ini tidak terlalu banyak menyerap tenaga kerja karena membutuhkan waktu yang singkat untuk melakukan kegiatan ini.

Penyiangan sebanyak 0,82 HKO/LLG atau 4,29 HKO/ha pada kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan rerumputan liar yang tumbuh pada area lahan.

f) Hambatan

Tabel 12. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Petani Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, 2023

No.	Hambatan	Jumlah (Orang)
1	Kelangkaan dan harga pupuk mahal	56
2	Cuaca dan Iklim	56
3	Kurangnya peran penyuluh pertanian	33

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga terdapat 3 hambatan yang dialami oleh petani responden yaitu kelangkaan dan harga pupuk mahal yaitu sebanyak 56 orang, lalu masalah cuaca dan iklim sebanyak 56 orang dan kurangnya peran penyuluh pertanian sebanyak 33 orang.

1. Kelangkaan dan Harga Pupuk Mahal

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani responden memiliki hambatan berupa kelangkaan dan harga pupuk mahal. Para petani mengatakan bahwa kesulitan mendapatkan pupuk subsidi dan mahalnya harga pupuk nonsubsidi, karena disebabkan kuota terbatas meskipun ada yang dibagikan oleh pemerintah dalam kelompok tani yang mereka bangun namun tidak semua mendapatkannya dan petani juga membeli langsung ke toko pertanian terdekat dengan harga yang lumayan tinggi. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang dilakukan

petani yaitu dengan mengurangi dosis pupuk yang digunakan dan biasanya petani memanfaatkan pupuk kandang.

2. Cuaca dan Iklim

Masalah cuaca dan iklim juga menjadi salah satu hambatan petani, cuaca yang dimaksud disini yaitu cuaca pada musim hujan. Musim hujan yang terkadang datang setiap bulannya dan tidak menentu menyebabkan lahan tergenang air dan lembab sehingga hama dan penyakit lebih cepat berkembang, jika curah hujan cukup tinggi dalam beberapa hari dan hari hujan semakin banyak maka petani bisa mengalami gagal panen. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut petani biasanya menyesuaikan pola tanam berdasarkan pola curah hujan.

3. Kurangnya Peran Penyuluh Pertanian

Petani mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan komunikator masih kurang. Upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani adalah diharapkan kepada pemerintah khususnya terhadap penyuluh pertanian agar mampu memberikan solusi dan arahan kepada petani dengan cara meningkatkan sosialisasi dengan petani agar petani mengetahui cara olah yang sesuai, agar produksi yang dihasilkan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai rawit dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 5.148.980/LLG atau Rp. 27.099.896/ha. dan rata-rata keuntungan pada usahatani cabai rawit ini sebesar Rp. 17.111.935/LLG atau Rp. 90.062.792/ha untuk satu kali musim tanam.
2. Profitabilitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar 3,32% lebih besar dari suku bunga pinjaman bank BRI yaitu sebesar 2,50% per 5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan.
3. Penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebanyak 38,41 HKO/LLG atau 202,13 HKO/ha.
4. Hambatan dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah kelangkaan dan harga pupuk mahal, cuaca dan iklim, dan kurangnya peran penyuluh pertanian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Sebagai peneliti menyarankan kepada petani atau kelompok tani untuk membuat pupuk organik agar kebutuhan akan pupuk bisa terpenuhi, selain bahan yang mudah didapatkan dan biaya yang terjangkau.
2. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani, diharapkan kepada pemerintah khususnya penyuluh pertanian agar mampu memberikan solusi atau arahan kepada petani dengan cara meningkatkan sosialisasi dengan petani agar petani mengetahui cara olah yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Mubyarto., 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Purwanto A. & Budi M.T. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran 1(2):33-34.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Suratiyah Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Wakhida Amalia, et all, 2018. Analisis Pemberian Variasi Konsentrasi Pupuk dari Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit (*Capsium Frutescens L.*). Journal of Biology and Applied Biology, Vol 1, No 1 (2018), 18-26.